

Upaya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Siswa Usia 12 Tahun

Jefri N Sumayku
STA Ginosko

Email Correspondence: jefrie454@gmail.com

Article History

Submit:
30-03-2024

Revised:
22-04-2024

Published:
30-04-2024

Abstract:

This article is written to describe concretely what efforts are made by Christian Religious Education teachers in shaping the character of 12-year-old students. This topic is reviewed based on the age of 12 years, which is the age at which these students will become teenagers. Therefore, it is important to lay the foundation of correct character through the path of Christian religious education. In working on this paper, researchers use a literature study approach by asking two formulations of research questions. What qualifications should PaK teachers have for shaping student character? And what kind of efforts do PAK teachers make to build student character? The findings of this study are that PAK teachers should have an intellect marked by believing in the authority of scripture and themselves become role models in all aspects for students. Surely this will be a model that can be imitated by educators in their character development in accordance with the principles of the truth of God's words.

Keywords: Teacher, Learner, Christian Education

Abstrak:

Artikel ini ditulis untuk menguraikan secara kongkrit upaya apa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan karakter siswa usia 12 tahun. Topik ini diulas didasarkan pada usia 12 tahun merupakan usia dimana para peserta didik ini akan beranjak remaja. Oleh karena itu, penting meletakkan fondasi karakter yang benar melalui jalur Pendidikan Agama Kristen. Di dalam mengerjakan tulisan ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kepustakaan dengan mengajukan dua rumusan pertanyaan penelitian. Kualifikasi apa seharusnya yang dimiliki guru PaK dalam membentuk karakter siswa? Dan upaya seperti apa yang dilakukan pengajar PAK dalam pembentukan karakter siswa? Temuan dari penelitian ini, pengajar PAK hendaknya memiliki intelektualitas yang ditandai percaya pada otoritas kitab suci, dan dirinya menjadi role model dalam segala aspek bagi murid. Tentunya ini akan menjadi percontohan yang bisa ditiru oleh naradidik dalam pengembangan karakter mereka yang sesuai dengan prinsip kebenaran firman Tuhan.

Kata Kunci: Guru, Peserta didik, Pendidikan Agama Kristen

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter anak dalam usia 6 -12 tahun dipengaruhi oleh aspek diantaranya datang dari apa yang diajarkan oleh orang tua, masyarakat umum, komunitas maupun lingkungan sekolah. Hal-hal ini tentu sangat berperan signifikan dalam membentuk karakter anak karena ditelisik dari latar-belakang anak itu latar belakang keluarga setiap anak (A. H. Telaumbanua et al., 2024). Sebab itu, setiap anak-anak memiliki perilaku sehari-hari anak tersebut. Akibatnya krisis karakter yang terjadi pada anak-anak, menyebabkan mereka terjerat pada tindakan yang salah atau negatif.

Selain dari keluarga yang merupakan aspek yang urgent dalam menata karakter anak, pendidikan Agama Kristen juga merupakan hal yang sentral dalam pembentukan anak yang beranjak usai 6 -12, yang diperhadapkan mereka menghadapi pengaruh negatif dari kemajuan zaman di masa kini. Dengan beragamnya mata pelajaran yang diterima peserta didik, mata pelajaran Agama Kristen merupakan mata pelajaran yang diharapkan dapat menyokong terciptanya pendidikan dalam penataan karakter. Numamara mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Kristen bertugas berkontribusi pada semua jenjang usia dalam membentuk dimensi karakter peserta didik itu. (Nuhamara, 2018). Sebab pengajaran PAK dapat mendesain bagaimana karakter peserta didik yang sesuai dengan kaidah Kitab Suci. Oleh sebab itu, disnilah peran pengajar untuk andil dalam pemecahan permasalahan yang ada, dan membentuk pertumbuhan karakter anak (Sembiring et al., 2023). Peran seorang guru agama sangat penting di lingkungan sekolah, bukan hanya dalam proses pembelajaran dalam kelas saja yaitu formal tapi juga melingkupi informal yaitu di dalam gereja di Sekolah Minggu .

Pengajar PAK sudah semestinya memberikan pengajaran dan pembelajaran yang berkaitan pada iman kristiania dan menjadi panutan kepada peserta didik. Dengan menjadi teladan dan dicontoh oleh peserta didik, guru membantu pembentukan karakter yang mengarah pada keserupaan dengan Tuhan Yesus. Pembentukan karakter menjadikan hal yang sangat penting bagi anak usia 6 -12 tahun. Dengan guru menjadi role model bagi anak didik yang diajarnya, maka murid akan memiliki karakter, etika dan moral yang baik dan benar (Sembiring & Simon, 2022a). Dengan guru PAK menjadi teladan, maka pembentukan karakter peserta didik diarahkan karena mereka melihat guru menjadi teladannya.

Guru merupakan teladan utama kepada murid di sekolah, sebab para pengajar PAK dimampukan oleh Tuhan menjadi pribadi yang lahir baru dan dituntun oleh Roh Kudus sehingga para mampu berperan dalam membentuk karakter siswa-siswi yang nantinya para siswa ini mengerti tujuan hidup sesungguhnya (A. Telaumbanua, 2018). Apabila guru melakukan pengajaran pendidikan PAK berbasis akarakter, ia telah menunjukkan tanggung jawab pada siswa untuk memiliki moral Kristen yang Alkitabiah. Oleh sebab itu, menyandang predikat sebagai pengajar

bukan sebuah pilihan yang mudah, karena profesi guru merupakan pekerjaan yang mulia dan panggilan yang istimewa berbeda dengan guru-guru yang lainnya, seorang pendidik yang mengajar di bidang Kekristenan akan membawa anak didiknya untuk mengenal Kristus Yesus secara benar sesuai dengan ajaran Alkitab (A. H. N. Telaumbanua, 2020). Mengajar bukan hanya sekedar keterampilan dan pemberian informasi ilmu pengetahuan kepada anak-anak, tetapi mengajar lebih dari sekedar hal itu saja. Guru mempunyai tanggung jawab dalam segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas, dimana guru membantu proses perkembangan anak didik.

Guru merupakan garda terdepan untuk mendidik dan mencerdaskan anak bangsa, tanpa peran guru dalam mendidik dan mencerdaskan para siswa, elektabilitas suatu negara tidak akan mampu bersaing dengan negara yang lain. Oleh sebab itu peran guru dalam mendidik dan mencerdaskan para siswa sangat penting untuk pembentukan kepribadian, cita-cita, visi dan misi yang menjadi impian bagi setiap siswanya, setiap motivasi dan inspirasi yang diberikan guru menjadi modal siswa untuk meraih kesuksesan, inspirasi dan motivasi yang besar menjadi sumber stamina dan energi bagi siswa untuk terus belajar dan bergerak mengejar ketertinggalan, menggapai kemajuan dan menoreh prestasi (Jamal M. Asmani, 2016, p. 16). Dasar pemikiran bagi pertumbuhan karakter atau perhatian utama Pendidikan Agama Kristen ialah bahwa perilaku-perilaku menyimpang yang setiap hari membombardir kita, misalnya free seks, korupsi, narkoba, tawuran, tindakan asusila dan pornogafri. Bentuk perilaku yang terjadi di lingkungan sekolah ini, sepatutnya menjadi perhatian utama sekolah sebagai lembaga pendidikan, yang seharusnya membentuk karakter siswa. Thomas Lickona mengatakan pendidikan berbasis karakter bukan hanya ditaruh dipundak lembaga sekolah, namun ini merupakan tugas dan tanggung jawab semua element yang bersentuhan dengan nilai-nilai dan kehidupan orang muda, dimulai dengan keluarga, dan meluas ke komunitas-komunitas iman (Thomas Lickona, 2012, p. 26)

Kepribadian seorang guru mempunyai pengaruh yang besar dalam proses belajar mengajar. Pengaruh tersebut lebih dikenakan pada tujuan pembelajaran siswa karena hal itu erat kaitannya dengan guru yang bersangkutan. Kepribadian guru tersebut melibatkan hal seperti nilai, semangat bekerja, sifa atau karakteristik dan tingkah laku. Guru memegang peranan penting. Oleh sebab itu guru di sekolah tidak hanya sekedar mentransfer sejumlah ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, tetapi lebih dari itu terutama dalam membina sikap dan keterampilan mereka. Tugas guru tidak terbatas pada memberikan informasi kepada murid namun tugas guru lebih komprehensif dari itu (Sri Wahyuni, 2021, p. 3). Kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap minat belajar serta pembentukan karakter anak. Guru Pendidikan Agama Kristen harus dapat menjadi teladan dan bertindak sesuai pengajaran iman Kristen. Selain profesional dalam mengajar, guru juga harus memiliki kualifikasi kompetensi kepribadian sebagai guru Pendidikan Agama

212 – Volume 4, Nomor 2, November 2023

Kristen(Lase & Hulu, 2020). Sebab tugas guru pendidikan Agama Kristen bukan hanya mengajar di kelas untuk memenuhi kuota jam mengajar, namun lebih dari itu seorang guru Pendidikan Agama Kristen mengimpartasikan kehidupannya dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga anak/siswa bukan hanya menjadi cerdas tapi juga memiliki karakter yang baik. Kehidupan seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus dapat dicontoh atau diteladani oleh setiap siswanya (Lumbantoruan et al., 2023).

Dengan menguraikan latar-belakang masalah dalam penelitian ini, maka penulis berfokus pada bagaimana seharusnya guru PAK berperan dalam pembentukan karakter siswa usia 12 tahun. Mengapa usia 12 tahun menjadi fokus pada penelitian ini, karena di usia tersebut merupakan langkah awal para siswa akan berada pada tahap menuju kedewasaan remaja. Usia 12 tahun juga merupakan peralihan dari masa anak-anak- ke remaja. Dengan peralihan usia, mental, maka membutuhkan pentingnya pembinaan karakter dalam mereka menyongsong masa remaja. Astuti mengungkapkan usia siswa dimasa ini perlu ditumbuhkan karakter yang bermuara pada kebaikan hati yang bertujuan melindungi anak-anak dalam menghadapi kekerasan yang mungkin ada di sekitar mereka dan mencegah mereka tidak menjadi pelaku kekerasan. Dengan melakukan pembinaan karakter di usia ini, mereka hidup dalam dunia yang lebih baik dan bermoral (Astuti & Nugrahanta, 2021).

Penelitian terkait peran guru dalam pembentukan karakter amat perlu dilakukan, mengingat sudah sepatutnya para pengajar PAK menjadi salah satu tujuan pengajar mereka melakukan hal ini. oleh sebab itu, rumusan pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini, bagaimana kongkrit yang dilakukan pengajar PAK dalam membentuk karakter siswa usia 12 tahun? Penelitian terkait pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru dilakukan oleh Telaumbanua yang meneliti bagaimana guru membentuk karakter siswa di era industry 4. (A. H. N. Telaumbanua, 2020), ada juga Halawa yang meneliti bagaimana guru berperan dalam penataan karakter siswa di sekolah (Halawa et al., 2021). Putnarubun melakukan penelitian yang berkaitan bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter siswa (Putnarubun et al., 2022). Ketiga penelitian itu akan melengkapi dan menambah khasanah dalam literasi PAK.

METODE PENELITIAN

Artikel ini dikerjakan dengan menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kepustakaan dan observasi non-partisipan. Penulis menggunakan sumber-sumber acuan primer seperti buku, jurnal dan berbagai referensi yang berkaitan pada topik penelitian ini (Zaluchu, 2021). Pendekatan kepustakaan untuk mendukung gagasan peneliti dalam menguraikan seperti apa peran guru PAK dalam menata dan membentuk peserta didik. Sementara pendekatan yang dimaksud observasi non-partisipan, peneliti tidak harus terjun kelapangan dalam pencarian data terkait kepada para siswa. Namun peneliti berperan dengan hanya melakukan pengamatan

dalam kelas. Di dalam mengerjakan topik ini, peneliti melakukan reduksi data, pemilihan referensi, mendeskripsikan, dan menguraikan untuk ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter siswa

Nainggolan mengatakan bahwa setiap guru PAK memikul tanggung jawab dalam diri mereka, sejauh mana proses pembelajar PAK itu mampu memberikan dampak yang nyata kepada peserta didik dalam kaitan pertumbuhan iman pada masa kini. Kemudian sejauh mana kongkrit tanggung-jawab lembaga itu dalam pelaksanaan PAK kepada para peserta didik. Ketiga, bagaimana peran guru itu dalam merealisasikan tujuan pembelajaran PAK keempat, bagaimana kongkrit kontribusi orang tua dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran PAK (Nainggolan, 2010, p. 29).

Di samping keempat hal di atas, ada empat hal yang tidak kalah penting dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab seorang guru Pendidikan Agama Kristen yang harus dimilikinya. Pertama, guru memberi dirinya kepada murid. Maksudnya, guru Pendidikan Agama Kristen merupakan faktor penting dalam mensukseskan kegiatan belajar mengajar. Kia berpendapat bahwa tanggung jawab guru PAK adalah ia memberi tenaga, waktu tanpa pamrih kepada murid-murid-Nya setia hari. Ini merupakan hal yang biasa yang dikerjakan oleh guru senantiasa dalam hidupnya (Kia, 2019). Hal ini selaras dengan apa yang ditulis oleh Alkitab agar menggembalakan para jemaat dengan sukarela, tidak dengan keterpaksaan apalagi mencari keuntungan pribadi. Sebaliknya melakukannya dengan dengan pengabdian diri (1 Petr:2). Kedua, guru juga menjadi teladan kepada muridnya. Paulus sebagai seorang pengajar mengatakan kepada Timotius anak rohaninya agar ia tidak perlu merasa insecure atau merasa rendah hanya karena masih muda, namun sebaliknya ia harus menjadi teladan dalam segala hal (1 Tim. 4:12). Sudah semestinya pengajar PAK bertanggung jawab terhadap dirinya, bagaimana ia membuat dirinya diteladani oleh naradidik, agar naradidik memiliki role model dalam karakter dari gurunya (Sembiring et al., 2023). Ketiga, guru membawa peserta didik pada perubahan hidup. Filosofis Pendidikan Agama Kristen menyadarkan kepada kita, perlunya pengajaran yang menekankan visi dan misi, seperti Kristus datang ke dunia yang memiliki visi dan misi yang jelas yaitu mencari yang hilang, mencari orang berdosa untuk diselamatkan.

Setiap guru mempunyai tanggung jawab bagaimana mereka dapat membantu peserta didik dapat dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara maksimal tanpa hambatan. Itu sebabnya, setiap potensi yang dipunyai oleh peserta didik harus dikembangkan bukan hanya bertumpu pada aspek kecerdasan dan keterampilan, melainkan menyangkut seluruh aspek kepribadian kehidupan

mereka (Triposa et al., 2021). Oleh karena itu, setiap guru PAK bertugas dan bertanggung jawab kepada murid yang diajarnya. Peran dan tanggung jawab guru tidak akan dapat digantikan dengan media pembelajaran atau dengan kemajuan teknologi dan informatika sebab hubungan emosi antara guru dan murid adalah hal yang akan membawa perubahan. Berhasilnya para pendidik tidak bergantung dari pemahaman saja tentang hukum-hukum, tetapi juga diprakarsai oleh pribadi pengajar terhadap kuasa Tuhan yang mengizinkan Tuhan mengubah dan memperbaharui pikiran mereka.

Guru yang setiap hari bersama dengan para murid dalam lingkungan sekolah dapat memberi pemahaman nilai Rohani berdasarkan firman Tuhan, agar moral maupun etika mereka mengarah pada pembiasaan karakter positif, yang tentunya dapat meningkatkan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik (Dami & Tari, 2024). Oleh sebab itu, pendidikan agama Kristen merupakan sesuatu yg bersifat sentral, dalam peningkatan potensi spiritual, sehingga membantu dalam mengantarkan peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan taat kepada Tuhan.

Menjadi seorang pendidik PAK dituntut untuk punya tanggung jawab yang tinggi. Walau tuntutan pengajar PAK tinggi, namun profesi ini merupakan profesi yang mulia dan terhormat karena berkewajiban menjadi contoh utama untuk para peserta didik sebagaimana yang dilakukan oleh para rasul dan murid-Nya kepada jemaat mula-mula. Yesus pun melakukan tugasnya dan tanggung jawabnya, dengan Ia menjadi contoh dan teladan dan Ia tidak hanya menyampaikan informasi dan pengetahuan semata, namun juga Yesus memberi warna dan mengubah kehidupan orang-orang yang mengikuti-Nya dimana Ia berada. Guru pendidikan agama Kristen sangat diharapkan agar dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan sebaik-baiknya dan sungguh-sungguh sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran yakni membentuk dan menciptakan generasi yang berakhlak mulia, bertanggungjawab dan memiliki karakter Kristus selaras dengan tujuan Tuhan untuk menjadi terang dan garam bagi sesama (Mat. 5:13-16). Sebab di dalam pelaksanaan pembelajaran PAK, mempunyai signifikansi penting membantu pertumbuhan kerohanian siswa dalam lingkup pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan Kristen merupakan pelayanan yang sangat efektif untuk melayani Tuhan. Supaya pendidikan agama Kristen yang merupakan sebuah proses pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan Alkitab dan berpusat pada Kristus.

Pendidikan agama Kristen berperan untuk mengarahkan pribadi seseorang menuju pada pengenalan dan kedewasaan dalam Kristus. Sehingga melalui pendidikan agama Kristen guru sebagai pemimpin dapat mengaplikasikan mandat Amanat Agung untuk memuridkan sebagai proses penginjilan yang bersifat berkelanjutan untuk mengajar mereka yang telah percaya kepada Tuhan Yesus

(Sembiring & Simon, 2022b). dengan begitu, guru PAK memiliki peranan yang sangat penting untuk membentuk karakter anak. Seorang guru harus memahami bahwa dalam menjalankan tugasnya sebagai guru merupakan mandat dari Tuhan. Itu sebabnya peran sebagai guru harus dilakukan dengan dasar-dasar yang Alkitabiah.

Kualifikasi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter siswa

Sebagai seorang guru PAK, dituntut memiliki kemampuan wawasan luas yang mendalam sebagaimana harusnya profesi guru secara umum demi menunjang proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Blandina mengemukakan agar para pendidik PAK dapat menyelaraskan apa yang diajar mereka untuk sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dengan menggunakan beragam metodologi pembelajaran secara kreatif sesuai dengan materi dan situasi saat suasana dalam kelas, luwes dalam melaksanakan rencana dan selalu mencari pengajar yang efektif (Seraano, 2009). Ini artinya kualifikasi para pendidik PAK terlihat dari segi wawasan yang dipunyai oleh seorang guru.

Selain kualifikasi umum yang dimiliki oleh PAK, maka kualifikasi yang lain yang harus dimiliki pertama pengajar PAK sepenuhnya percaya kepada otoritas Alkitab. Maksudnya adalah, pengajar meyakini secara mutlak Alkitab merupakan firman Tuhan yang sempurna dalam konteks makna dan dalam tulisan aslinya kitab suci itu. Oleh karena itu Alkitab merupakan pedoman utama bagi seorang Pengajar PAK. Mengapa Alkitab menjadi pedoman buku utama pengajar PAK, karena itu penentu tujuan pendidikan Agama Kristen karena Alkitablah yang harus menjadi sumber pengajaran bagi seorang guru Pendidikan Agama Kristen (2 Tim. 3; 16). Kualifikasi kedua seorang guru PAK telah lahir baru. Selain itu seorang pendidik juga mereka dihimbau untuk hidup baru. Wujud hidup baru itu ditandai ia menjadi milik Kristus, tempat dimana Roh Allah berdiam (Rm 8 ; 9 -11), dan kuasa Roh Kudus akan menuntun kepada pengalaman pengudusan atau transformasi. Dengan demikian seorang pengajar PAK adalah seorang yang dewasa rohani serta disiplin dalam pembacaan Kitab Suci untuk memperoleh pengetahuan Alkitab yang benar.

Kualifikais ketiga guru PAK memiliki karakter seperti Yesus Kristus. Sebagai seorang pengajar Pendidikan Agama Kristen dituntut penuh untuk menguasai berbagai teori-teori profesi guru secara umum, namun lebih dari pada itu seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu menjadi teladan yang baik bagi peserta didik sebagai sumber belajar yang efektif. Istapawati mengemukakan hendaknya para pengajar PAK menjadi teladan dalam karakter kepada peserta didik dengan hidup mereka mengalami transformasi karakter yang mengah pada karakter Yesus, dan diri para pengajar menjadi lebih baik dari sebelumnya (Mbeo & Krisdiantoro, 2021). Kepribadian seorang guru Pendidikan Agama Kristen

hendaknya mencerminkan karakter Tuhan Yesus sehingga dapat berhasil dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru Pendidikan Agama Kristen.

Kemudian kualifikasi keempat dari pengajar PAK berikutnya, ia pribadi yang mengandalkan kuasa Roh Kudus. Keunikan bagi seorang guru Pendidikan Agama Kristen dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah bergantung sepenuhnya kepada kuasa Roh Kudus yang dapat memampukan untuk mengajar kebenaran firman Tuhan kepada peserta didik. Sijabat menyatakan bahwa "Seorang guru Kristen perlu menyadari bahwa peranan Roh Kudus bukan hanya berlangsung dalam rangka pendewasaan iman, dan peningkatan kualitas atau kesadaran akan kesucian hidup, tetapi juga di dalam rangka mengembangkan profesi sehari-hari. Roh Kudus ingin menyatakan kuasa dan kehadiranNya di dalam diri dan melalui seseorang. Karena itulah guru bidang studi apapun, tetap memerlukan kehadiran Roh Kudus (B S Sijabat, n.d., p. 75). Lebih lanjut Henrichsen menyatakan Karena itu kita harus bersandar kepada Tuhan dan memohon supaya Roh Kudus senantiasa membimbing kita dan bekerja di dalam hati stiap anak agar kebenaran Tuhan dinyatakan kepada mereka secara pribadi (Henrichsen, 1974, p. 90). Dengan demikian sebagai seorang guru Pendidikan Agama Kristen harus hidup dalam persekutuan dan memiliki hubungan yang intim dengan Tuhan.

Strategi Guru PAK Dalam Pembentukan Karakter Siswa

Jenjang anak dikala usia 9-1 tahun secara mental, anak-anak akan semakin bergairah untuk diajar dan cenderung berpikir tajam dan kritis. Sementara secara emosional, mereka umumnya memiliki rasa takut,, mudah emosi dan mudah terburu-buru dikala diperhadapkan pada keadaan yang terdesak. Sementara dalam aspek sosial, anak-anak umumnya memiliki kepekaan pada teman-temannya dan hendak ingin menjadi bagian dari komunitas itu. (Suryady, 2023). Secara spiritual, anak-anak siap dengan ajaran keselamatan dengan lebih lengkap. Anak-anak saat usia 9-19 tahun, disitulah menjadi dasar atau gambaran seperti apa mereka saat beranjak dewasa. Karena pada masa itu, masa anak yang paling diingat, paling jelas sepanjang hidup, daya menerima, meniru sangat kuat juga pengajaran. Ini dikarenakan diri mereka masih polos atau murni, karena belum terbentuk kebiasaan yang buruk atau dengan kata lain dosa karena masih polos, sifat-sifat spontanitas dan kejujuran.

Pada jenjang usia seperti ini adalah merupakan tahap awal dalam proses pembentukan karakter anak berdasarkan penjelasan di atas, sehingga diperlukannya peran orang tua, orang tua, maupun lingkungan guna untuk memebntengi diri anak (Pieter, 2020). Saat itulah peran guru mengupayakan gerakan pendidikan karakter yang dimulai dari diri sendiri untuk menjadi contoh bagi peserta didik yang kemudian bekerjasama dengan pihak keluarga, gereja dan

masyarakat. Keluarga, sekolah dan gereja adanya kerjasama yang baik komunikasi yang baik antara sekolah dengan orang tua anak didik dan dengan gereja.

Pembentukan karakter harus dilakukan secara menyeluruh dan secara berkesinambungan karena dengan melakukan pembentukan dan pengembangan karakter kepada peserta didik, merupakan pelajaran seumur hidup. Dengan melakukan pembentukan karakter ini, peserta didik akan memahami secara kognitif terlebih dahulu tentang hal yang benar dan salah. Hal ini akan berdampak pada anak-anak akan mengalami nilai yang baik dan perilaku yang baik sehingga mereka akan biasa untuk melakukannya (Halawa et al., 2021).

Upaya pendidik dalam pembentukan karakter kepada naradidik sangatlah bernilai dalam kehidupan mereka. Sebab itu, kita patut memikirkan prinsip dan strategi seperti apa seharusnya yang dilakukan dalam pengembangan karakter itu sendiri. Sebab watak hasil dari temperamen pembawaan yang dibentuk sejak dini dan dinilai upaya pendidikan PAK terlihat pada masa kanak-kanak, baik pendidikan disekolah, (Mansir et al., 2020). Ini artinya di dalam membentuk karakter tentu tidak serta merta berhasil yang instan, namun diperlukan adanya kerjasama semua pihak baik keluarga, sekolah maupun gereja, yang digerakkan oleh guru dibawah bimbingan Roh Kudus sebagai Pribadi yang berkuasa dalam hidup orang Kristen.

Adapun strategi pertama yang dapat dilakukan oleh pengajar PAK dalam membentuk karakter peserta didik melalui pendidikan dan pengajaran. Strategi dalam membentuk karakter seseorang tetap menjadi penting dan perlu. Menurut Arozatulo Telaumbanua mengatakan ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembentukan karakter seseorang, yaitu adanya keterampilan maksudnya ada tanggung jawab, keputusan, keindahan, dan lain-lain. Kedua; sikap pengajar yang di dalamnya ada rasa sikap bersyukur. Ketiga; tata nilai, ini menyangkut kejujuran (A. Telaumbanua, 2018). Hal ini juga dipertegas oleh Suprihatiningsih pendidikan merupakan proses beliajr-mengajar yang didalamnya ada aspek mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan para siswa dan menghasilkan suatu perubahan dalam pengetahuan siswa, keterampilan serta nilai-nilai dan sikap dari pembelajaran yang diterima siswa itu (karakter hidup)(Jamil, 2014, p. 15). Dengan demikian, pengajaran Pendidikan Agama Kristen yang efektif, kreatif dan inovatif serta dinamis mampu dan dapat membentuk karakter siswa seperti karakter Kristus.

Strategi kedua dalam pembentukan karakter siswa melalui keteladanan. Keteladanan merupakan hal yang paling utama dalam membentuk dan mendidik karakter anak. Siburian mengatakan Guru PAK bukan hanya berperan sebagai narasumber dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas, namun lebih dari pada itu ia harus memberikan keteladanan yang komplit dan berkontribusi dalam pembentukan kerohanian dan karakter peserta didik(Siburian & Naibaho, 2023). Ini artinya Artinya, tidak ada pembentukan karakter yang jadi tanpa ada teladan.Tuhan

Yesus Kristus adalah teladan hidup kita, tetapi orang tua juga sebagai teladan bagi anak. Keteladanan hidup guru dan orang tua dalam membentuk karakter atau kepribadian anak sangatlah penting. Sidjabat mengatakan “sebagai guru, kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, berbudi luhur serta layak dijadikan teladan dapat memberikan pelajaran bagi siswa (B S Sijabat, n.d., p. 72). Dengan demikian, keteladanan dapat menentukan proses pengajaran yang membentuk karakter siswa sebagai tujuan pengajaran yang instruksional. Keteladanan hidup adalah wujud dari pengajaran yang disampaikan kepada siswa baik melalui pendidikan formal maupun nonformal.

Strategi ketiga yang dapat dilakukan pengajar dalam pembentuk karakter siswa melalui ketrampilan. Keterampilan yang dimaksud adalah kemampuan guru untuk mengajarkan anak atau siswa dalam membentuk atau kepribadian mereka sama seperti Kristus melalui keterampilan dan seni. Strategi pembentukan karakter ini merupakan suatu keterampilan kita sebagai pendidik atau orang tua. Keterampilan berbicara tentang kehidupan rohani dan keteladanan hidup kita bagi orang lain serta kemampuan dalam melakukan peran. Wright mengatakan orang tua yang berperan sebagai penyelidik mempunyai posisi yang paling baik dalam melengkapi anak-anak mereka untuk dapat bertumbuh dewasa dan mandiri. Kemampuan mereka untuk mengajukan pertanyaan bermanfaat ke dalam mengajar, berperan serta, dan memberikan tanggung jawab (Wright, 2009, p. 52). Di dalam penerapan strategi ini tentu diperlupakan upaya pendekatan yang perlu dikembangkan oleh para pengajar yang terlibat dalam proses belajar-mengajar. Prinsip pendekatan ini juga harus diterapkan oleh orang tua, termasuk mereka yang menyandang diaken gereja atau gembala. Jadi, pembentukan karakter dapat dilakukan dengan berbagai strategi, prinsip dan pendekatan, salah satu diantaranya keterampilan.

Strategi keempat melalui peran Roh Kudus. Alkitab banyak mengemukakan kebenaran untuk menuntun kita bertumbuh dengan watak yang sehat salah satunya adalah pertobatan. Erastus Sabdono mengatakan hanya melakukan suatu kegiatan rohani, dari seorang non Kristen menjadi Kristen atau dari seorang tidak bergereja menjadi anggota gereja (Sabdono, 2014, p. 5). Roh Kudus bekerja melalui pertobatan kita untuk membentuk kepribadian yang sehat dan benar. Roh Kudus begitu penting dalam pembentukan dan pengembangan watak kita. Artinya, Roh Kudus adalah Roh Kebenaran, Penolong dan Penghibur, Dia diutus untuk mendiami dan menyertai para pengikut Kristus. Thiessen mengatakan salah satu karya Roh Kudus adalah “memperbaharui”. “Manusia dilahirkan kembali melalui pelayanan Roh Kudus (Yohanes 3:3-8), karena Roh Kuduslah yang memberi hidup (Yohanes 6:63). Paulus berbicara tentang pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus (Titus 3:5)”. (Thiessen & Doerksen, 1992, p. 386) Pembentukan karakter siswa adalah “suatu proses dan upaya untuk membentuk dan memperbaiki kepribadian seseorang dari

yang tidak baik menjadi baik melalui pengajaran PAK dengan kasih dan ketegasan hingga siswa memiliki karakter serupa dengan Kristus dalam dirinya karena dia rela untuk menjalani proses pembentukan untuk suatu perubahan karakter yang berkenan kepada Allah”.

Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tugas yang sangat kompleks dan terpadu. Sebagai wujud nyata peranan guru PAK tersebut harus melaksanakan tugasnya dengan baik dan bertanggung-jawab dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sempurna. Salah satu tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah anak memiliki karakter yang baik seperti Tuhan Yesus Kristus (Husain et al., 2021). Sebab peran Guru Pendidikan Agama Kristen sangat berpengaruh terhadap pembentuk karakter siswa. Alkitab memberikan keterangan bahwa Yesus memberikan wewenang kepada para rasul, para nabi, para pengajar, para gembala dan para penginjil untuk mengajar dan membentuk karakter jemaat (anak) menjadi dewasa dan sempurna (Ef. 4:11-16).

KESIMPULAN

Guru PAK adalah bagian dari mitra Allah dalam pelaksanaan yang dikehendaki oleh Tuhan. Oleh karena guru bagian dari mitra Tuhan, mereka didelegasikan untuk menata moralitas dan karakter peserta didik dalam pembinaan yang mengarah pada kebenaran. Penataan karakter peserta didik ini menjadi tugas dan tanggung jawab oleh pengajar PAK. Untuk itu, pengajar PAK dituntut menanamkan tanggung jawab penataan karakter peserta didik dalam Pundak mereka. Tanggung jawab ini harus menjadi perhatian para guru, agar karakter peserta didik yang mereka ajar tidak bertolak belakang dari prinsip firman Tuhan. Di dalam penataan karakter peserta didik, guru perlu memiliki kualifikasi yang mumpuni, agar terealisasi pelaksanaan penataan karakter peserta didik. Dengan guru melaksanakan hal itu, fungsi keguruan yang ada dalam pundaknya dijalankan secara tanggung jawab kepada Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. D., & Nugrahanta, G. A. (2021). Pengembangan buku pedoman permainan tradisional untuk menumbuhkan karakter kebaikan hati anak usia 9-12 tahun. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 4(2), 141-155.
- B S Sijabat. (n.d.). *Menjadi Guru Profesional*. Kalam Hidup.
- Dami, F. J., & Tari, E. (2024). Guru Pendidikan Agama Kristen Yang Profesional Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *JURNAL PENDIDIKAN & PENGAJARAN (JUPE2)*, 2(1), 166-184.
<https://doi.org/10.54832/jupe2.v2i1.259>
- Halawa, C., Hestingrum, P. N., & Iswahyudi, I. (2021). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH. *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 2(2), 133-145. <https://doi.org/10.55076/didache.v2i2.44>
- Henrichsen, W. A. (1974). Cara Melatih Murid Kristus. In *Bandung: Kalam Hidup*. Kalam Hidup.
- Husain, H., Sembiring, L. A., & Simon, S. (2021). Menerapkan Pola Pendidikan Perjanjian Baru pada Pendidikan Kristiani Masa Kini. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(2).
- Jamal M. Asmani. (2016). *Great Teacher*. Dova Press.
- Jamil, S. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Kia, A. D. (2019). KAJIAN PEDAGOGIS TENTANG TANGGUNG JAWAB GURU PAK SECARA PROFESIONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK. *Jurnal Shanan*, 3(2), 77-94. <https://doi.org/10.33541/shanan.v3i2.1580>
- Lase, D., & Hulu, E. D. (2020). Dimensi Spritualitas Dalam Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 13(1), 13-25.
- Lumbantoruan, J. T., Nababan, H. R., Sitompul, H. J. S., & Naibaho, D. (2023). Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Disekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2).
- Mansir, F., Parinduri, M. A., & Abas, S. (2020). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN PEMBINAAN PESERTA DIDIK DALAM MEMBENTUK WATAK KUAT-POSITIF. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 429-437. <https://doi.org/10.30738/tc.v4i1.6811>
- Mbeo, E. T., & Krisdiantoro, A. B. (2021). Pembinaan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sekolah. *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 17-29.
- Nainggolan, J. M. (2010). Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi. *Bandung: Bina Media Informasi*.

- Nuhamara, D. (2018). Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Jaffray*, 16(1), 93-114.
- Pieter, R. (2020). Keluarga Kristen Berbasis Kerajaan Allah di Jemaat GBI ROCK Satelit Kota Denpasar. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 5(1).
- Putnarubun, A., Rengrengulu, W. C., & Suruan, Y. (2022). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA. *EIRENE Jurnal Ilmiah Teologi*, 7(2), 519-542.
<https://doi.org/10.56942/ejit.v7i2.57>
- Sabdono, E. (2014). *Hidupku BagiMu*. Rehobot Literature.
- Sembiring, L. A., & Simon, S. (2022a). Kontribusi Pengajar Pendidikan Agama Kristen Dalam Membantu Pemulihan Traumatis Korban Pelecahan Seksual. *Jurnal Shanan*, 6(1), 25-44.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33541/shanan.v6i1.3624>
- Sembiring, L. A., & Simon, S. (2022b). Menggagas Pembelajaran Agama Kristen Berbasis Misiologi. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(1), 32-45.
- Sembiring, L. A., Yulianto, A. T., & Simon, S. (2023). Kontribusi Pengajar Pendidikan Agama Kristen dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Murid Distabilitas. *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI*, 12(2), 153-170.
<https://doi.org/10.46495/sdjt.v12i2.149>
- Seraano, J. B. N. (2009). Profesionalisme Guru dan Bingkai Materi Pendidikan Agama Kristen SD, SMP, SMA. *Bandung: Bina Media Informasi*.
- Siburian, K. J., & Naibaho, D. (2023). Kontribusi Keteladanan Guru PAK Bagi Pembentukan Spritualitas Dan Karakter Siswa di Era Disrupsi Dunia. *Jurnal Magistra*, 1(4), 170-177.
- Sri Wahyuni. (2021). *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*. NEM.
- Suryady, R. (2023). PERAN KETELADANAN ORANG TUA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA 6-12 TAHUN DI GEREJA BETHEL TABGHA. *JURNAL TABGHA*, 4(1), 22-35. <https://doi.org/10.61768/jt.v4i1.66>
- Telaumbanua, A. (2018). Peranan guru pendidikan agama kristen dalam membentuk karakter siswa. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 1(2), 219-231.
- Telaumbanua, A. H. N. (2020). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI ERA INDUSTRI 4.0. *INSTITUTIO: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN*, 6(2), 45-62.
<https://doi.org/10.51689/it.v6i2.243>
- Telaumbanua, A. H., Nehe, H., Pardede, M., & Karo-Karo, S. (2024). PERANAN GURU PAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS XI SMA SWASTA GKPI PADANG BULAN MEDAN TA 2022/2023. *JURNAL PENDIDIKAN RELIGIUS*, 6(1), 1-13.

- Thiessen, H. C., & Doerksen, V. D. (1992). *Teologi sistematika*. Malang: Gandum Mas.
- Thomas Lickona. (2012). *Pendidikan Karakter*. Kreasi Wacana.
- Tripasa, R., Arifianto, Y. A., & Hendrilia, Y. (2021). Peran Guru PAK sebagai Teladan dalam Meningkatkan Kerohanian dan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 1(2), 124-143.
- Wright, N. (2009). *Menjadi orang tua yang bijaksana*. Andi Offset.
- Zaluchu, S. E. (2021). Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan [Research Methods in Religious Scientific Journal Manuscripts]. *Jurnal Teologi Berita Hidup*. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i2.93>